

**EFEKTIVITAS PROGRAM POS PEMBINAAN TERPADU (POSBINDU) PENYAKIT
TIDAK MENULAR (PTM) DI DESA NGLANDUK KECAMATAN WUNGU KABUPATEN
MADIUN**

Marsha Fayola Bella Ivana¹, Suci Megawati²

Sarjana Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya

Correspondence

Email: marsha.20095@mhs.unesa.ac.id
sucimegawati@unesa.ac.id

No. Telp:

Submitted 5 November 2024

Accepted 11 November 2024

Published 12 November 2024

Abstrak

Kematian tertinggi di Indonesia disebabkan akibat Penyakit Tidak Menular. Sikap pemerintah untuk menekan angka penyakit tidak menular dengan memberikan kebijakan dan program pengendalian PTM di Indonesia. Dengan adanya Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) diharapkan dapat membantu penganggulangan permasalahan tersebut. Permasalahan yang ada di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun terkait program ini adalah tidak memenuhi jumlah sasaran dan masyarakat kurang mengetahui manfaat program. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti tentang Efektivitas program Posbindu PTM dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan model deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder yakni dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori dari Richard M. Steers mengenai ukuran efektivitas dan indikator - indikator yang mempengaruhi efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Berdasarkan Hasil penelitian Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dapat dikatakan efektif. Dalam pencapaian tujuan program sudah berjalan sesuai dengan tujuan dibuatnya program dari segi sasaran. Sosialisasi yang dilakukan sudah berjalan baik dan dengan melibatkan jajaran pemerintah Desa. Antusiasme dan kehadiran masyarakat sudah terlihat baik serta sarana dan prasarana program yang sudah memadai. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan koordinasi antar semua pihak yang terkait dalam program Posbindu PTM agar tetap berjalan dengan optimal dan efektif terkait dari program yang sudah banyak terealisasi di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun terlihat manfaat program yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Efektifitas, Program Posbindu PTM, Kesejahteraan Kesehatan

Abstract

The highest mortality rate in Indonesia is due to non-communicable diseases. The government's attitude to reduce the number of non-communicable diseases by providing policies and programs to control NCDs in Indonesia. With the Integrated Development Post (POSBINDU) Non-Communicable Disease (NCD) Program, it is hoped that it can help overcome these problems. The problems that exist in Nglanduk Village, Wungu Subdistrict, Madiun Regency related to this program are that it does not meet the target number and the community does not know the benefits of the program. From these problems, researchers want to examine the effectiveness of the Posbindu PTM program in improving public health welfare. This research uses a descriptive model with a qualitative approach. This research is sourced from primary data and secondary data, namely with data collection techniques consisting of interviews, observation and documentation. The theory used is the theory of Richard M. Steers regarding measures of effectiveness and indicators that affect effectiveness, namely goal achievement, integration, and adaptation. Based on the results of the research, the effectiveness of the Integrated Coaching Post (POSBINDU) Program for Non-Communicable Diseases (NCD) in Nglanduk Village, Wungu District, Madiun Regency can be said to be effective. In achieving the program objectives, it has been running in accordance with the objectives of the program in terms of targets. The socialization carried out has gone well and involved the village government. The enthusiasm and attendance of the community has been good and the program facilities and infrastructure are adequate. From the results of this study, the researcher hopes to maintain and improve coordination between all parties involved in the Posbindu PTM program so that it continues to run optimally and effectively related to the many programs that have been realized in Nglanduk Village, Wungu District, Madiun Regency, the benefits of the program can be felt by the community.

Keywords: Effectiveness, Posbindu PTM Program, Health Welfare

PENDAHULUAN

Kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat, karena kesehatan merupakan aset kesejahteraan bagi setiap individu. Kesehatan juga termasuk dalam salah satu yang dipengaruhi oleh gaya hidup setiap individu. Saat ini gaya hidup masyarakat menjadi sangat konsumtif dan tidak memperhatikan kesehatan dirinya, sehingga menyebabkan kenaikan penderita Penyakit Tidak Menular (PTM). Penekanan perilaku gaya hidup harus segera dilakukan sedini mungkin sebagai inventaris kesehatan masa depan seseorang. Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa setiap tahun tingkat masyarakat Indonesia mengonsumsi sayur dan buah secara ideal semakin menurun. Kemudian semakin tingginya prosentase masyarakat kurang aktivitas fisik, masyarakat usia produktif merokok setiap hari, dan mengalami obesitas sentral serta terjadi obesitas pada dewasa.

Program Pengendalian PTM di Indonesia berperan penting dalam meminimalisir angka kematian di Indonesia. Program ini dibentuk dengan nama Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular atau yang disebut dengan Posbindu PTM. Salah satu upaya untuk mengendalikan PTM adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat melalui kegiatan Posbindu PTM. Posbindu PTM merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini, pemantauan faktor risiko PTM serta tindak lanjut dini yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik.

Dalam pelaksanaan program Pos Pembinaan Terpadu PTM di Indonesia, peran Puskesmas sangatlah penting untuk menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Puskesmas sebagai pelaksana dalam program ini untuk menekan angka kematian masyarakat di Indonesia yang disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Puskesmas berperan utama menghimbau masyarakat untuk dapat mengefektifkan program Posbindu PTM. Puskesmas sebagai penggerak berjalannya program dimana dapat menjelaskan kepada masyarakat akan manfaat program dan melayani masyarakat dalam pelaksanaan program. Dengan adanya program Posbindu PTM di puskesmas, diharapkan masyarakat dari usia 15 tahun ke atas baik dengan kondisi sehat, masyarakat beresiko maupun masyarakat dengan kasus PTM dapat merasakan manfaat program untuk pencegahan dan penemuan dini faktor resiko PTM. Oleh karena itu, puskesmas menjadi salah satu faktor penting berjalannya program.

Salah satu pelaksana program Posbindu PTM adalah Puskesmas Mojopurno yang terletak di Desa Nglanduk, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Berdasarkan pengalaman peneliti yang ikut serta membantu berjalannya program di desa tersebut melihat pelaksanaan program Pos Pembinaan Terpadu PTM.

Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun merupakan pos pengendalian PTM yang dibentuk oleh Dinas Kesehatan Madiun dibawah kendali Puskesmas Mojopurno. Program ini merupakan suatu bentuk upaya menekan angka penyakit tidak menular yang dibentuk pada tahun 2019 yang mempunyai tugas yaitu upaya mengikatkan kesejahteraan hidup masyarakat terlebih berguna untuk mengontrol PTM. Mengingat juga penyebab kematian di Indonesia tertinggi dimiliki oleh Penyakit Tidak Menular, maka dari itu Puskesmas Mojopurno sangat berperan aktif dalam pelaksanaan Posbindu Penyakit Tidak Menular ini. Sasaran dalam program ini adalah kelompok masyarakat sehat, beresiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas. Tak jarang suatu program mengalami permasalahan yang muncul dalam implementasinya. Terdapat alur kegiatan program sebagai berikut :

Alur Kegiatan Program Posbindu PTM:

MEJA	KEGIATAN	SASARAN	PELAKSANA
1.	Pemeriksaan satu per satu, Registrasi pemberian nomer urut dan pencatatan ulang hasil pengisian KMS FR-PTM ke buku pencatatan	Masyarakat sasaran kegiatan	Tenaga Kesehatan dan Kader PTM
2.	Wawancara perihal untuk mengetahui informasi perihal faktor resiko perilaku dan riwayat PTM pada sasaran kegiatan.	Masyarakat sasaran kegiatan	Tenaga Kesehatan dan Kader PTM
3.	Pengukuran Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), dan Lingkar perut	Masyarakat sasaran kegiatan	Tenaga Kesehatan dan Kader PTM
4.	Pemeriksaan faktor pemeriksaan resiko PTM terdiri dari tekanan darah, gula darah, kolesterol total dan lain sebagainya sesuai dengan kemampuan tempat Posbindu PTM itu sendiri	Masyarakat sasaran kegiatan	Tenaga Kesehatan dan Kader PTM
5.	Identifikasi faktor risiko PTM, konseling atau edukasi dan tindak lanjut lainnya (misal: rujuk ke Rumah Sakit). Selain itu dilakukan pencatatan dan pelaporan sehingga pelaksanaannya lebih tertata dan terarah. Data hasil pencatatan dan pelaporan dikembangkan menjadi informasi melalui	Masyarakat sasaran kegiatan	Tenaga Kesehatan dan Kader PTM

Sesuai pernyataan tersebut yang terfokus pada pelaksanaan program Posbindu Penyakit Tidak Menular di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas program yang dibuat oleh pemerintah dan dilaksanakan di daerah tersebut untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu tingginya kasus kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular, maka judul dari penelitian ini adalah “Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari narasumber maupun objek berupa pendapat, tanggapan, dan informasi berupa uraian secara langsung dan data disajikan secara deskriptif mengenai masalah yang kami angkat pada penelitian ini.

Menurut Sukmadinata (2006), mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan pada pemahaman fenomena-fenomena yang ada di sosial dari sudut pandang perspektif partisipan. Maksud dari partisipan itu ialah sekumpulan orang-orang yang dapat berpartisipasi dalam melakukan wawancara maupun observasi untuk memperoleh suatu data, pemikiran dan pendapat serta persepsinya. Namun disamping itu, untuk mendapatkan sebuah informasi peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang amat luas untuk

bisa menggali informasi dari informan serta menganalisis dan mengkontruksi situasi sosial yang sedang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna saat dianalisis, dan menjadi lebih jelas.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu menggunakan analisis interaktif. Analisis Interaktif merupakan model pengumpulan data yang diperoleh di lapangan yang disajikan dalam bentuk narasi, hasil dari pengumpulan data reduksi, dirangkum sehingga menemukan tema-tema dan pola pokok yang relevan dengan penelitian. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan proses pengumpulan data, dengan penyajian data memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan dengan melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, dengan bertambahnya data kesimpulan akan menjadi akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terkait dengan Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi dari Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Ngluduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Pos Pembinaan Terpadu adalah suatu program pemerintah yang dibuat dan dijalankan dalam menyongsong kesadaran diri masyarakat tentang kesehatan tubuhnya. Deteksi dini kesehatan dalam diri masyarakat terkait penyakit-penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes. Dalam penelitian ini, membahas perihal efektivitas program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) yang ada di Desa Ngluduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Adapun indikator-indikator teori yang membahas tentang efektivitas program menurut Richard M. Steers dalam Tesalonika (2022) antara lain :

1. Pencapaian Tujuan

Menurut Richard M. Steers dalam Tesalonika (2022) mengartikan bahwa Pencapaian tujuan yaitu keseluruhan dari yang menyangkut upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai bentuk suatu proses. Dalam hal ini, agar pencapaian suatu tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik itu dalam segi pentahapan pencapaian untuk bagian-bagiannya maupun tahapan dalam segi periodisasinya. Dalam hal ini juga, pencapaian tujuan juga berpengaruh terhadap sasaran yang ada. Sasaran dalam hal ini adalah sasaran yang menjadi objek suatu program dibuat. Tepat tidaknya sasaran menjadi hal yang dapat dipertimbangkan dalam membahas terkait pencapaian tujuan. Sasaran yang tepat dan sesuai menunjang suatu keefektifitasan berjalannya suatu program. Selain itu menurut penelitian Cica & Meyzi (2017) menjelaskan bahwa pencapaian tujuan dapat ditinjau dari pengenalan program, transfer pengetahuan, dan materi sosialisasi. Pengenalan program kepada masyarakat dalam aspek pencapaian tujuan menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan manfaat dan tujuan dibentuknya program.

Dalam pencapaian tujuan pelaksanaan program Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Ngluduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, masyarakat yang ada di desa tersebut berhasil memahami tujuan program yaitu untuk mendeteksi sedari dini penyakit-penyakit tidak menular, sehingga tentunya didalam pelaksanaannya program ini berkaitan dapat sesuai dengan tujuan dibentuknya program dan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor resiko penyakit tidak menular. Oleh karena itu sasarannya cukup luas mencakup semua masyarakat baik dengan kondisi sehat, masyarakat beresiko maupun masyarakat dengan kasus penyakit tidak menular. Pada

penelitian ini yang menjadi sasaran kegiatan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular adalah usia produktif dan lansia.

2. Integrasi

Bentuk Integrasi dari Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Menurut Steers dalam Tesalonika (2022); Integrasi dalam hal ini menyangkut dalam suatu proses sosialisasi. Integrasi merupakan suatu penilaian pada kemampuan pengadaan sosialisasi, peningkatan persetujuan dan kesepakatan serta komunikasi antara anggota-anggota kelompok masyarakat. Integrasi juga dapat dilihat melalui proses dan prosedur kegiatan yang ada dalam program. Sepemikiran dengan penelitian dari Johnny H. Posumah, dkk (2021) mengatakan bahwa Sosialisasi juga dinilai dari sejauh mana pemerintah memberikan pelayanan serta penyuluhan kepada masyarakat.

Dalam efektivitas program Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, integrasi adalah indikator penting untuk melihat seberapa efektif program ini berjalan. Integrasi dilihat dari segi prosedur kegiatan dan proses sosialisasi.

Berdasarkan prosedur dan tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Pembangunan Pasca Terpadu (POSBINDU) penyakit tidak menular (PTM) di Desa Nglanduk, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, sulit untuk mengikuti standar operasional prosedur yang berlaku saat ini. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas program, terutama dalam hal penerimaan. Bukan hanya kondisi kerja saja, namun juga partisipasi yang terlihat dari sosialisasi proyek. Komunikasi adalah tentang bagaimana melibatkan, memberi informasi, dan mendidik pemangku kepentingan tentang proyek baru atau proyek tertentu. Memiliki banyak tujuan dan manfaat penting, yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program yang sedang berjalan, penjangkauan program membantu meningkatkan kesadaran terhadap program dan tujuannya di antara kelompok sasaran atau pemangku kepentingan yang relevan.

3. Adaptasi

Bentuk Adaptasi dari Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Menurut Steer dalam Tesalonika (2022); Adaptasi adalah bagaimana terjadi pengaturan diri dalam adaptasi seseorang terhadap perubahan lingkungan. Dalam hal ini terkait dengan konsistensi pelaksanaan kegiatan atau proyek yang akan dilaksanakan, yang harus memuat ciri-ciri lokasi tapak. Adaptasi dalam penelitian ini adalah kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap lingkungannya, dengan adanya perubahan internal dan eksternal (Novie Palar, dkk, 2018:33) Adaptasi terdiri dari indikator, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana. Dapat diperjelas bahwa bentuk adaptasi dalam meninjau suatu eektivitas program ataupun kegiatan dapat dilihat dari segi penyelarasan dan terbukanya masyarakat perihal adanya program yang sedang berjalan dan juga dapat dipantau melalui sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalanya suatu program dapat berjalan.

Dalam adaptasi pada aspek pengembangan kinerja, sesuai dengan wawancara terhadap beberapa pelaksana program mengatakan bahwa kinerja pelaksana program dapat dilihat dari rangkaian program yang telah terealisasikan dalam rekapan realisasi program Kesehatan yang ada di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Ditinjau dari rekapan tahun 2023, dapat dikatakan bahwa kinerja pelaksana program sudah baik. Dilihat dari prosentasi kinerja puskesmas yang cukup baik.

Selanjutnya dalam keterkaitan program ini dengan aspek Adaptasi yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi dan wawancara selama di lapangan dapat diketahui bahwa Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun secara umum memang mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat khususnya masyarakat yang menjadi sasaran program dikarenakan antusias kehadiran dari masyarakat saat pelaksanaan program. Pembagian data kehadiran masyarakat yang datang dan menjadi sasaran program dibagi sesuai dengan jadwal kehadiran yang dibuat oleh pelaksana program sehingga menghasilkan ketepatan sasaran dan juga seluruh masyarakat yang menjadi sasaran program dapat tertampung secara menyeluruh.

Selanjutnya, dengan mengadaptasi hasil adaptasi di atas dengan teori Thessaloniki Stairs (2022), terlihat bahwa pemanfaatan manfaat program Posbindu PTM sangat efektif, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mengenai program Posbindu PTM diperkuat oleh opini. Namun untuk melakukan hal tersebut, diperlukan advokasi untuk menjaga efektivitas dan konsistensi program, serta memastikan pemanfaatannya lebih efektif dan manfaat yang ditawarkan Posbindu dapat dirasakan dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kami bisa merasakan program PTM lebih dalam, dan kebahagiaan masyarakat akan berujung pada keberhasilan membangun tubuh yang sehat. Dari segi sarana dan prasarana, peralatan yang digunakan untuk pengujian sudah mencukupi dan dinilai efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, program itu sendiri ditinjau dari aspek :

- 1) Pencapaian Tujuan, diketahui bahwa Program ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan dibuatnya program dari segi sasaran sudah menyesuaikan dengan data yang ada berisi masyarakat yang tergolong di dalamnya dengan ketentuan yang sesuai dengan ketentuan program sehingga program itu sendiri dapat dimanfaatkan untuk masyarakat dalam deteksi Kesehatan sedari dini. Kemudian dari segi ketepatan sasaran terbilang Efektif dikarenakan pendataan masyarakat dan jadwal yang dapat memudahkan untuk masyarakat ikut serta dalam program.
- 2) Integrasi, pihak yang berwenang dalam memberikan sosialisasi yaitu Dinas Kesehatan dan Pihak Puskesmas, melaksanakan sosialisasinya dengan melibatkan jajaran pemerintah Desa agar sosialisasi yang dilangsungkan dapat secara menyeluruh dan dapat berkelanjutan. Kemudian pengetahuan masyarakat terkait dengan wujud bantuan yang diterima terbilang efektif.
- 3) Adaptasi, program Posbindu PTM ini secara umum memang mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat khususnya masyarakat yang merupakan sasaran dari program dikarenakan kehadiran dan antusiasme masyarakat dari program maka terbilang efektif. Dari segi sarana dan prasarana yang sudah memadai juga meningkatkan efektivitas dari program ini.

Berdasarkan Kesimpulan diatas dikatkan bahwa pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun terbilang Efektif melihat ukuran dari program ini sudah banyak terealisasikan dan terlihat manfaat program yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Saran

1. Diharapkan pihak dan stakeholder terkait khususnya pihak Dinas Kesehatan yang melaksanakan Program Posbindu PTM di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun untuk tetap mempertahankan atensinya dan perhatiannya terhadap pelaksanaan program ini sehingga tetap terlaksana secara optimal.
2. Untuk tetap meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat yang membutuhkannya agar manfaat dan kegunaan dari program itu sendiri dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat sehingga dapat termanfaatkan sesuai dengan porsinya.
3. Diperlukan pendekatan dari pihak terkait terhadap masyarakat agar pemerintah dapat lebih memahami kebutuhan masyarakat yang mendukung Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, J. E. (1984). *Public Policy Making* / James E. Andersen. New York.
- AG. Subarsono. (2012). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)* (pustaka be).
- Agustino. (2014). *Dasar Dasar Kebijakan Publik*. 7.
- Anwar. (2019). kesehatan masyarakat. In *kesehatan masyarakat*.
- Bonlay, M., Sirait, R., & Littik, S. K. A. (2019). Efektivitas Program Kelambunisasi di Puskesmas Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Lontar : Journal of Community Health*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.35508/ljch.v1i1.2155>
- Budiani. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “eka taruna bhakti” desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar. 2.
- Coryanata, I. (2012). Akuntabilitas, partisipasimasyarakat dan transparansi kebijakan publik sebagai pemoderasi hubungan pengetahuan dewan tentang anggaran dan pengawasan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 110–125.
- Gibson, James, L. (2000). *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses* (Cetakan ke). Erlangga.
- Haliza, S. N. (2022). Riskesdas: Konsumsi buah dan sayur di Indonesia masih rendah. *Antara News*, 1–2.
- Hartono. (2020). mutu kesehatan.
- Heeks, R. (2005). *Impelemnting and Managing eGovernment*.
- Illahi, K. N., & Megawati, S. (2022). Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah Berbasis Masyarakat Di Rt 06 Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. *Publika*, 1215–1226. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1215-1226>
- Islamy. (2014). *Kebijakan Publik*. 20.
- Jayusman, T. A. I., & Widiyarta, A. (2018). Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Anggaswangi Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2). <https://doi.org/10.33005/jdg.v7i2.1207>
- Kustatiria, D. D., & Prabawati, I. (2023). Evaluasi Program Keluarga Harapan Di Desa Bibis Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan (Studi Pada Komponen Kesejahteraan Sosial). *Publika*, 19, 2163–2172. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n3.p2163-2172>
- LAPORAN KINERJA Direktorat P2PTM. (2022).
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta UPP AMP YKPN , 2005.
- Mardiasmo. (2017). *PERPAJAKAN (Teori dan Praktik)*.

- Moleong. (2007). Metode Penelitian Kualitatif.
- Naomy, M. (2013). Pelayanan Kesehatan. Kesehatan.
- Nikmah, S., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberian Perumahan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 195–210. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p195-210>
- Nugroho. (2012). Bentuk Bentuk Kebijakan Publik. 131.
- Roza, Y., & Magriasti, L. (2020). 38-Article Text-67-1-10-20201023. 3195, 26–32.
- Siagian. (1982). Organisasi, Kepemimpinan, dan Peilaku Administrasi.
- Sirajuddin, I. A. (2016). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik Dasar Bidang Sosial Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jiap.v4i1.1817>
- Suaib, M. R. (2016). Pengantar Kebijakan Publik.
- Subhki, ahmad. (2013). Pengantar Teori Dan Perilaku Organisasi (prestasi p). Prestasi Pustaka Jakarta , 2013.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sukmadinata. (2006). Metode Penelitian Kualitatif.
- syela maleke, T. (2022). efektivitas program kampung keluarga bencana (KB) di desa temboan. *Administrasi Publik*, 8, 27–36.
- Tetewatu, P. P. (2023). 1 , 2 , 3 , 4. 12(3), 1744–1753.
- Tuharea, R., Yusnita, Y., La Patilaiya, H., Sumaryati, S., & Amin, S. (2022). Analysis of Factors Affecting the Utilization of PTM Posbindu at the Jailolo Health Center, West Halmahera Regency. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(6), 1703–1710. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.635>
- Wahab, A. (2012). ANALISIS KEBIJAKAN: Dari Formulasi ke Penyusunan Model Model Kebijakan Publik.
- William N Dun. (1998). Pengantar Analisis Kebijakan Publik.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, F., Surabaya, U. N., Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)..... EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MOJOKERTO Dwita Agustina Suci Megawati*. 175–190.
- Kolly, S., & Rahaju, T. (2018). Evaluasi Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil dan Bayi Risiko Tinggi di Puskesmas Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Publika*, 1–6.